

## Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat di Daerah Kekeringan Desa Jemowo Kabupaten Boyolali

Wahyu Sejati <sup>1\*</sup>, Eska Dwi Prajayanti <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Alamat: JL. Ki Hajar Dewantara No.10, Jawa, Kec. Jebres, Kota Surakarta

Korespondensi penulis: [wahyusejati.students@aiska-university.ac.id](mailto:wahyusejati.students@aiska-university.ac.id)

**Abstract.** : Drought is a natural disaster with the main characteristic of decreasing water availability in certain areas for a certain period of time. Drought is a complex and recurring natural hazard with different impacts on each region. The drought caused by the climate that prevails in the territory of Indonesia is the monsoon which is known to be very sensitive to changes in ENSO or El-Nino Southern Oscillation. To determine the level of knowledge and attitude of drought disaster preparedness in the community in Jemowo Village, Boyolali Regency. Type of qualitative descriptive research. The number of samples was 72 respondents with sampling using purposive sampling and stratified random sampling. Univariate analysis showed the characteristics of the respondents, namely some of the age of the community is 33-45 years old (40.3%), elementary school education (66.7%), male (59.7%), farmer work (79.2%), preparedness knowledge in the good category (52.8%) and community preparedness attitude in the sufficient category (95.8%). The level of knowledge about drought disaster preparedness in the people of Jemowo Village is relatively good and the efforts of BPBD by conducting socialization and clean water assistance are very effective anticipating drought disasters.

**Keywords:** Disaster, drought, preparedness.

**Abstrak.** Kekeringan adalah bencana alam dengan karakteristik utama menurunnya ketersediaan air pada daerah tertentu dengan jangka waktu tertentu. Kekeringan merupakan bahaya alam yang rumit dan berulang dengan dampak berbeda pada setiap wilayah. kekeringan disebabkan iklim yang berlaku di wilayah Indonesia adalah monsoon yang diketahui sangat sensitif terhadap perubahan ENSO atau El-Nino Southern Oscillation. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana kekeringan pada masyarakat di Desa Jemowo Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jumlah sampel 72 responden dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan stratified random sampling. Analisis univariat menunjukkan karakteristik responden yaitu sebagian usia masyarakat 33-45 tahun (40.3%) Pendidikan masyarakat SD (66.7%) berjenis kelamin laki-laki (59.7%) pekerjaan masyarakat Tani (79.2%) Pengetahuan kesiapsiagaan dalam kategori baik (52,8%) dan sikap kesiapsiagaan masyarakat kategori cukup (95.8%). Tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana kekeringan pada masyarakat Desa Jemowo tergolong baik dan upaya dari BPBD dengan melakukan sosialisasi dan bantuan air bersih sangat efektif untuk mengantisipasi bencana kekeringan.

**Kata kunci:** Bencana, kekeringan, kesiapsiagaan

### 1. LATAR BELAKANG

Kekeringan adalah bencana alam dengan karakteristik utama menurunnya ketersediaan air pada daerah tertentu dengan jangka waktu tertentu, Kekeringan merupakan bahaya alam yang rumit dan berulang dengan dampak berbeda pada setiap wilayah. Letak geografis Indonesia membuat wilayah Indonesia rawan terhadap bencana kekeringan sebab iklim yang berlaku di wilayah Indonesia adalah monsoon yang diketahui sangat sensitif terhadap perubahan ENSO atau El-Nino Southern Oscillation (Irawan, 2022).

Prevelensi kekeringan menurut *world Meteorological Organization* (WMO) 2021 di seluruh dunia orang-orang merasakan dampak krisis iklim dan lingkungan paling kuat melalui air, tanah mengering, lahan subur berubah menjadi debu dan kekeringan

merajalela. Bahkan, sejak tahun 1970, cuaca, iklim dan bahaya air menyumbang 50 persen dari semua bencana dan 45 persen dari semua kematian yang dilaporkan. Tragisnya, 9 dari 10 kematian ini terjadi di negara-negara berkembang, 45 peristiwa kekeringan besar terjadi di Eropa, mempengaruhi jutaan orang dan mengakibatkan kerugian ekonomi lebih dari USD 27,8 miliar. Saat ini, rata-rata tahunan 15 persen dari luas daratan dan 17 persen populasi di daerah Uni Eropa dipengaruhi oleh kekeringan (*Drought in Numbers\_compressed*, n.d. 2022).

Dampak kekeringan dapat menimbulkan permasalahan yang luas dan kompleks, bersifat lintas sektor (ekonomi, sosial, kesehatan, dan pendidikan) dan memiliki rentang waktu yang panjang. Bahwa dari kekeringan ini pasokan air menjadi berkurang sumur menjadi kering, Dikarenakan air merupakan kebutuhan pokok dan vital bagi seluruh makhluk hidup yang tidak dapat digantikan dengan sumber daya lainnya. kekeringan dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia, sistem lingkungan (*natural system*), sosial ekonomi, ketersediaan air dan pangan, pertanian (Sukmawati, 2021).

Pengetahuan Kesiapsiagaan merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko terjadinya bencana. Selain dilakukan penanggulangan prabencana dengan mitigasi dan kesiapsiagaan bahaya bencana kekeringan. Menurut penelitian Hastuti (2019) yang menunjukkan pengetahuan masyarakat di kecamatan gabus tentang kesiapsiagaan bencana kekeringan tergolong rendah mengakibatkan banyak korban. Sebanyak 78,45 % dari 53,224 responden.

Sikap kesiapsiagaan adalah tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat. Menurut penelitian Wulandari (2019) yang menunjukkan kesiapsiagaan di SMA 1 singkawang menunjukkan kesiapsiagaan tergolong rendah mengakibatkan banyak korban sebanyak 60% dari 28 responden. Apabila sikap itu kurang maka dapat membuat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kekeringan itu kurang.

Berdasarkan uraian di atas didukung dari penelitian sebelumnya bahwa kesiapsiagaan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana kekeringan pada masyarakat di Desa Jemowo Kabupaten Boyolali.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor

alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan berdampak pada psikologis (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007). Bencana mengacu pada situasi kejadian yang lebih besar dari yang dapat mengganggu layanan penting seperti perumahan, transportasi, komunikasi, sanitasi, air (Yari *et al.*, 2021).

Kekeringan merupakan peristiwa langkanya keberadaan air di suatu daerah pada waktu tertentu dan diakibatkan oleh beberapa peristiwa tertentu. Peristiwa sudah bisa disebut dengan kekeringan ketika hanya ada satu sumber air yang masih aktif dan digunakan untuk beberapa desa, Atau ketika masyarakat harus mencari air hingga jauh beberapa kilometer dan mereka harus mengantri untuk mendapatkannya. . Kekeringan juga dapat terjadi karena masyarakat suatu daerah belum bisa mengelola sumber daya air yang ada secara baik, ataupun prasarana sumber daya air yang kurang, Ada 4 jenis kekeringan Kekeringan Meteorologis, Kekeringan Hidrologis, Kekeringan Pertanian, Kekeringan Sosial Ekonomi (Suwetha, 2021).

Kesiapsiagaan merupakan yang diambil untuk mengantisipasi bencana dengan perencanaan mengambil tindakan cepat dan berdaya guna untuk mengurangi dampak negatif dari bencana, termasuk kerusakan harta benda dan korban jiwa. Kesiapsiagaan merupakan salah satu langkah dalam proses penanggulangan bencana, untuk memastikan tingkat kesiapsiagaan tertentu tercapai, berbagai langkah persiapan prabencana diperlukan (Elita *et al.*, 2023).

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya. informasi, pemahaman, dan keterampilan yang Anda peroleh melalui pendidikan atau pengalaman (Swarjan, 2022). Berdasarkan Istiqomah (2023), Pengetahuan atau kog-nitif merupakan domain yang penting bagi terbentuknya perilaku seseorang. *Benyamin Bloom* dalam teorinya menyatakan bahwa pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif mencakup 6 tingkatan yaitu: Tahu (*Know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*Aplication*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*), Evaluasi (*Evaluation*)

Sikap merupakan reaksi psikologis yang menghasilkan perasaan positif atau negatif sebagai tanggapan terhadap rangsangan atau rangsangan eksternal yang menuntut tanggapan pribadi. Sikap adalah reaksi mereka yang masih tertutup terhadap rangsangan atau barang. Cara sikap seseorang memanifestasikan dirinya tidak dapat dilihat secara

langsung, tetapi dapat diprediksi dari perilaku tertutup. Makna sikap dapat dilihat dari kecukupan suatu reaksi atau tanggapan terhadap berbagai rangsangan dalam kehidupan sehari-hari (Elita *et al.*, 2023). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap menurut Oktaria (2015), di antaranya: Pengalaman pribadi, Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh kebudayaan, Media Massa, Lembaga Pendidikan, Pengaruh Faktor Emosional.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis yang bersifat kualitatif. Tujuan di lakukan penelitian dengan Metode survei adalah jenis penelitian yang di gunakan untuk mendapatkan sebuah fakta ataupun data yang ada pada di lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan nyata. Penelitian ini meneliti tentang Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat di daerah kekeringan Desa Jemowo, Kabupaten Boyolali. Waktu penelitian ini di mulai pada bulan Desember 2023- Juli 2024. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Desa Jemowo Rw 7 sebanyak 246 orang. Sempel penelitian berjumlah 72 orang dengan menggunakan rumus slovin. Variabel penelitian ini adalah variabel pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan. Instrumen penelitian pengetahuan menggunakan *skala guttman* dan sikap menggunakan *skala likert*. Uji validitas Hasil uji validitas untuk kuisisioner pengetahuan kesiapsiagaan terhadap 30 responden yang terdiri dari 15 pertanyaan di nyatakan valid yang memiliki  $r$  hitung  $>$  tabel yaitu : 0,361. Uji vaktiditas sikap kesiapsiagaan terdiri dari 10 pertanyaan di nyatakan valid yang memiliki  $r$  hitung  $>$  tabel yaitu : 0,361. Uji rehabilitas pengetahuan kesiapsiagaan di dapatkan nilai *Alpha Cronbach* 0.850 hal ini menunjukkan nilai tersebut  $>$  0.6 sehingga kuisisioner dinyatakan reliabel. Uji rehabilitas sikap kesiapsiagaan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* di dapatkan nilai reliabel 0.70 hal ini menunjukkan nilai tersebut  $>$  0.6 sehingga kuisisioner dinyatakan reliabel.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Responden**

Pengumpulan data pada masyarakat Desa Jemowo RW 7 di lakukan selama satu minggu. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat di daerah kekeringan di Desa Jemowo Kabupaten Boyolali.

**a. Karakteristik Usia Masyarakat Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali**

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Usia	15-25 tahun	6	8.3
	26-35 tahun	14	19.4
	36-45 tahun	29	40.3
	46-55 tahun	14	19.4
	56-60 tahun	9	12.5
	Total	72	100.0

*Sumber : Penelitian 2024*

Berdasarkan table 4.1 di atas distribusi frekuensi usia masyarakat Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyoali, menunjukkan usia masyarakat mayoritas 36-45 tahun dengan jumlah 29 responden (40.3%).

**b. Karakteristik Pendidikan Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali**

**Table 2.** karekteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan	SD	48	66.7
	SMP	18	25.0
	SMA	6	8.3
	Total	72	100.0

*Sumber : Penelitian 2024*

Berdasarkan table 4.2 diatas distribusi frekuensi Pendidikan masyarakat Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyoali, menunjukkan bahwa Pendidikan masyarakat mayoritas SD dengan jumlah 48 responden (66.7%).

**c. Karakteristik Jenis Kelamin Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali**

**Tabel 3.** karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	43	59.7
	Perempuan	29	40.3
	Total	72	100.0

*Sumber : Penelitian 2024*

Berdasarkan table 4.3 di atas distribusi frekuensi jenis kelamin masyarakat Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyoali, menunjukkan jenis kelamin masyarakat mayoritas laki-laki dengan jumlah 43 responden (59.7%).

**d. Karakteristik pekerjaan Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali**

**Table 4.** karakteristik pekerjaan berdasarkan pekerjaan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Pekerjaan	Tani	57	79.2
	Wirasuasta	12	16.7
	Pelajar	3	4.2
	Total	72	100.0

*Sumber : Penelitian 2024*

Berdasarkan table 4.4 di atas distribusi frekuensi pekerjaan masyarakat Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyoali, menunjukkan pekerjaan masyarakat mayoritas tani dengan jumlah 57 responden (79.2%).

**Hasil penelitian**

penelitian ini di gunakan untuk mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat di daerah kekeringan Desa Jemowo, Kabupaten Boyolali. Data di kumpulkan dan di analisis menggunakan Analisa univariat dengan hasil sebagai berikut.

**a. Gambaran Tingkat pengetahuan Kesiapsiagaan Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali**

**Table 5.** Gambaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan	Baik	38	52.8
	Cukup	32	44.4
	Kurang	2	2.8
	Total	72	100.0

*Sumber: Penelitian 2024*

Berdasarkan table 4.5 di atas distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyoali, menunjukkan pengetahuan masyarakat mayoritas baik dengan jumlah 38 responden (52.2%).

**b. Gambaran Tingkat Sikap Kesiapsiagaan Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali**

**Table 6.** Gambaran responden berdasarkan tingkat sikap kesiapsiagaan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Sikap	Baik	3	4.2
	Cukup	69	95.8
	Kurang	0	0
	Total	72	100.0

*Sumber : Penelitian 2024*

Berdasarkan table 4.6 di atas distribusi frekuensi sikap masyarakat Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyoali, menunjukkan sikap masyarakat mayoritas cukup dengan jumlah 69 responden (95.8%).

## **Pembahasan**

### **a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali**

Berdasarkan hasil penelitian distribusi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana kekeringan di Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali ada sebanyak 38 orang (52.8%). Memiliki pengetahuan yang sangat siap dapat menjadi panduan bagi warga Desa Jemowo dalam menyusun rencana tanggap darurat untuk bencana kekeringan yang dapat mengancam kehidupan mereka. Hasil penelitian masyarakat paham tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana salah satunya dampak penyakit selama masa kekeringan. Dari data yang sudah di dapat masyarakat belum paham mengenai informasi bencana. Hal ini sejalan dengan penelitian La Ede (2023) dengan hasil bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

### **b. Gambaran Tingkat Sikap Kesiapsiagaan Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali**

Hasil dari penelitian yang sudah di lakukan di Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali menunjukkan hasil sikap kesiapsiagaan Masyarakat sebanyak 69 orang (95.8%). Sikap masyarakat dalam kategori cukup dikarenakan masyarakat lebih memilih menghemat air dari pada untuk mandi dan masak. Masyarakat lebih mementingkan untuk menyukupi kebutuhan ternak sehingga sikap mereka dalam kategori cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian BNPB (2022) dengan hasil bahwa sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Rencana tanggap darurat adalah bagian penting dari kesiapsiagaan, terutama terkait evakuasi, pertolongan pertama, dan penyelamatan korban bencana untuk meminimalkan dampaknya (Utami *et al.*, 2021).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian di dapatkan Gambaran Pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kekeringan di Desa Jemowo dalam kategori baik (52.8) sedangkan Gambaran Sikap kesiapsiagaan masyarakat di Desa Jemowo terbanyak di kategorikan cukup (95.8).

### **Saran**

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan dengan membaca dari berbagai sumber tentang bencana kekeringan agar pengetahuan dan sikap masyarakat tentang kebencanaan meningkat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Dyah. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Warga Di Kelurahan Kwarasan Kecamatan Grogol Kota Sukoharjo. *1*.
- Elita, T., Putri, M., Budhiana, J., Janatri, S., Studi, P., Keperawatan, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Bumi, G., Pasifik, S., & Hindia, B. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang*. *12*(2), 1–10.
- Irawan, S. (2022). *Forecasting Curah Hujan sebagai Upaya Mitigasi Bencana Kekeringan di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2022*. *6*(1), 370–376. *Drought in Numbers\_compressed*. (n.d.).
- Istiqomah, Y., & Prajayanti, E. D. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Mitigasi Dan Kesiapsiagaan Bencana Banjir. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *7*(1), 11–21.
- La Ede, A. R. (2023). Peran Oraganisasi Desa Dalam Menunjang Kesiapsiagaan Bencana Alam Tanah Longsor Di Desa Sirnaresmi Kabupaten Sukabumi. *Abdimas Galuh*, *5*(2), 1315. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.11093>
- Sukmawati, A. mu’Awanah. (2021). *Analisis Resiko Kekeringan Di Kabupaten Bantul*. *18*(2), 143–163.
- Suwetha, I. G. N. (2021). *Edukasi bencana kekeringan dan kesiapsiagaan warga masyarakat dalam menanggulangi bencana kekeringan di kabupaten lombok tengah provinsi nusa tenggara barat*. *3*(1), 28–44.
- Yari, Y., Ramba, H. La, Yesayas, F., Rs, S., Jakarta, H., Mangga, J., Raya, B., Pusat, J., Piksi, P., Jl, G., Gatot, J., & Bandung, S. (2021). *Mahasiswa Kesehatan Di Dki Jakarta Indonesia terletak diantara empat lempeng tektonik dengan barisan gunung api dari Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 ). kejadian yang lebih besar dari yang dapat terkena dampak . Istilah bencana digunakan*. *5*, 52–62. <https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.100>